

KONTRIBUSI ISLAMIC DEVELOPMENT BANK (ISDB) TERHADAP PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN NEGARA MUSLIM DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM INTERNASIONAL

Leyawanda Zahra Ndaruhadi, Fadhli Suko Wiryanto, Muhammad Faiz Andreaz Fawwaz

Email: 2310116005@mahasiswa.upnvj.ac.id, fadhlisukowiryanto@upnvj.ac.id,
mfaizandreazf@upnvj.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstrak

Penelitian ini membahas peran strategis Islamic Development Bank (IsDB) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan (library research), penelitian ini menganalisis berbagai literatur dan dokumen resmi untuk meninjau kontribusi IsDB terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang berlandaskan syariah. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa IsDB berperan penting dalam mengintegrasikan nilai-nilai maqāṣid al-syarī'ah ke dalam kebijakan dan program pembiayaan, seperti IsDB 10-Year Strategy, Renewable Energy Program, dan Green Sukuk Initiative. Program-program tersebut tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat keadilan sosial, inklusi keuangan, dan keberlanjutan lingkungan. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan pendanaan, kesenjangan ekonomi antarnegara, serta tuntutan inovasi digital, IsDB memiliki potensi besar menjadi katalis utama pembangunan berkeadilan dan berkelanjutan di dunia Islam melalui sinergi kolaboratif lintas sektor dan penguatan sistem keuangan syariah internasional.

Kata Kunci: Kebijakan Pembangunan IsDB, Pembiayaan Berkelanjutan, Ekonomi Islam Internasional, Tantangan dan Strategi IsDB.

Abstract

This research discusses the strategic role of the Islamic Development Bank (IsDB) in supporting sustainable development in Muslim countries through the implementation of Islamic economic principles. Using the library research method, this study analyzes various literature and official documents to examine IsDB's contribution to economic, social, and environmental development based on Sharia principles. The findings indicate that IsDB plays a crucial role in integrating the values of maqāṣid al-syarī'ah into its policies and financing programs, such as the IsDB 10-Year Strategy, Renewable Energy Program, and Green Sukuk Initiative. These programs not only promote economic growth but also strengthen social justice, financial inclusion, and environmental sustainability. Despite facing challenges such as limited funding, economic disparities among member countries, and the demand for digital innovation, IsDB holds great potential to become a key catalyst for equitable and sustainable development in the Islamic world through

Article history

Received: November 2025

Reviewed: November 2025

Published: November 2025

Plagirism checker no 1314

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

cross-sector collaboration and the strengthening of the international Islamic financial system.

Keywords: *IsDB Development Policy, Sustainable Financing, International Islamic Economics, IsDB Challenges and Strategies.*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menjadi fokus utama dalam agenda global yang tercermin melalui Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan pelestarian lingkungan hidup. Bagi negara-negara Muslim, pencapaian SDGs memiliki tantangan tersendiri dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan karena sebagian besar masih menghadapi masalah ketimpangan ekonomi, keterbatasan infrastruktur, dan ketergantungan terhadap bantuan luar negeri. Oleh karena itu, peran lembaga keuangan internasional menjadi sangat penting sebagai penopang pembangunan lintas batas.

Dalam konteks ekonomi Islam internasional, Islamic Development Bank (IsDB) hadir sebagai alternatif sistem pembiayaan yang berlandaskan prinsip syariah. Melalui pendekatan keuangan yang etis dan adil, IsDB berupaya membantu negara-negara anggotanya mencapai pembangunan berkelanjutan yang tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Globalisasi ekonomi telah menciptakan keterhubungan yang kuat antara satu negara dengan negara lainnya melalui perdagangan, investasi, dan aliran modal. Kondisi ini membuat keberhasilan pembangunan di suatu negara sering kali dipengaruhi oleh dinamika ekonomi global, termasuk kebijakan lembaga internasional dan akses terhadap sumber pembiayaan global.

Secara umum, pembangunan merupakan proses untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (Usman, U., Wartoyo, W., Haida, N., & Wahyuningsih, N. 2024). Namun dalam praktiknya, pembangunan sering kali lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi, sementara aspek lingkungan kurang diperhatikan. Akibatnya, muncul berbagai persoalan seperti kerusakan alam, pencemaran, serta penurunan kualitas hidup masyarakat. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembangunan yang berorientasi pada keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem.

Dalam perspektif ilmu ekonomi, terdapat perbedaan mendasar antara pendekatan konvensional dan Islam. Ekonomi konvensional cenderung menekankan pada pertumbuhan tinggi tanpa memperhatikan pemerataan hasilnya, sehingga sering menimbulkan ketimpangan kesejahteraan. Sebaliknya, ekonomi Islam menilai pertumbuhan ekonomi bukan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan yang bersifat material sekaligus spiritual (Usman, U., Wartoyo, W., Haida, N., & Wahyuningsih, N. 2024). Prinsip ini menempatkan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan sebagai fondasi utama dalam pembangunan.

Salah satu lembaga yang berperan penting dalam mendorong pembangunan di negara-negara Muslim adalah Islamic Development Bank (IsDB). Sebagai organisasi keuangan multilateral berbasis syariah yang beranggotakan negara-negara Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), IsDB memiliki misi untuk memperkuat kerja sama ekonomi, sosial, dan teknologi antarnegara Muslim. Melalui program pembiayaan syariah, investasi infrastruktur, dan dukungan terhadap sektor-sektor prioritas, IsDB berkontribusi dalam upaya pencapaian pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan dalam

Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi IsDB terhadap pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim dalam perspektif ekonomi Islam internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Konsep pembangunan berkelanjutan dalam pandangan ekonomi Islam menekankan adanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia saat ini dan tanggung jawab terhadap generasi yang akan datang. Dalam Islam, pembangunan tidak dipahami semata-mata sebagai peningkatan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi, melainkan sebagai proses menyeluruh yang juga mencakup keadilan sosial, distribusi yang merata, serta pelestarian lingkungan hidup. Nilai-nilai tersebut berpijak pada prinsip *maqāṣid al-syarī'ah*, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, yang menjadi panduan etis agar aktivitas pembangunan tidak menimbulkan kerusakan atau ketimpangan di salah satu aspek kehidupan.

Selain itu, Islam juga menekankan konsep *tawazun* (*keseimbangan*) dan amanah (*tanggung jawab*) terhadap alam, sehingga manusia berperan sebagai khalifah yang wajib menjaga keberlanjutan ciptaan Allah. Dengan demikian, pembangunan yang berlandaskan nilai-nilai Islam bukan hanya berorientasi pada kemakmuran material, tetapi juga bertujuan menciptakan kesejahteraan spiritual dan ekologis sebagai bentuk ibadah serta tanggung jawab moral terhadap bumi dan sesama manusia.

Selanjutnya, literatur menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki konsep-konsep seperti khalīfah (*stewardship*), *mīzān* (*balance*) dan larangan terhadap israf (*pemborosan*), yang sangat relevan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Misalnya, dalam studi “Pembangunan Berkelanjutan melalui Green Economy Perspektif Maqashid Syariah” ditemukan bahwa *maqāṣid syariah* menyediakan dasar normatif bagi green economy yang memperhatikan keadilan sosial, perlindungan lingkungan, dan penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab. Prinsip-prinsip ini membantu masyarakat dan pengambil kebijakan Islam untuk merancang program pembangunan yang tidak hanya mensejahterakan sekarang, tetapi juga tidak menguras sumber daya alam untuk generasi selanjutnya (Sanawati, C. K., & Putri, R. S. 2025).

Dalam praktiknya, konsep ini bisa diwujudkan melalui instrumen ekonomi Islam seperti zakat, wakaf produktif, dan sukuk hijau, yang mendorong aktivitas ekonomi berkeadilan serta ramah lingkungan. Penerapan instrumen tersebut menunjukkan bahwa ekonomi Islam tidak hanya menekankan aspek moral, tetapi juga menyediakan solusi nyata bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Meski demikian, penerapan prinsip ini masih menghadapi tantangan seperti lemahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan regulasi, dan tekanan ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan Islam, dan masyarakat untuk memastikan nilai-nilai Islam dapat terintegrasi dalam kebijakan pembangunan modern secara efektif dan berkeadilan.

Peran Islamic Development Bank (IsDB) dalam Ekonomi Islam Internasional

Lahirnya Islamic Development Bank (*IsDB*) tidak dapat dipisahkan dari organisasi induknya, yaitu Organisasi Konferensi Islam (*OKI*) yang kini dikenal sebagai Organization of Islamic Cooperation (*OIC*). Pembentukan OKI pada awalnya didorong oleh konflik politik di Timur Tengah, khususnya isu Palestina, namun seiring waktu, ruang lingkupnya berkembang

mencakup berbagai bidang strategis seperti ekonomi, pendidikan, dan kebudayaan (Farida, U. J. 2010). Dalam konteks ekonomi, IsDB menjadi salah satu manifestasi nyata dari upaya negara-negara anggota OKI untuk memperkuat solidaritas ekonomi umat Islam melalui sistem keuangan yang berlandaskan prinsip syariah.

Didirikan pada tahun 1975 (1392 H), IsDB merupakan lembaga keuangan multilateral yang bertujuan meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di negara-negara anggota maupun komunitas Muslim di negara non-anggota. Berbeda dengan lembaga keuangan konvensional, seluruh kegiatan IsDB berlandaskan prinsip keadilan, larangan riba, dan tanggung jawab sosial sebagaimana diatur dalam hukum Islam. IsDB tidak hanya berfungsi sebagai pemberi pinjaman atau sumber dana, tetapi juga sebagai mitra pembangunan yang mendorong investasi produktif dan kerja sama ekonomi lintas negara Islam (Farida, U. J. 2010).

Dalam lingkup yang lebih luas, IsDB berperan aktif dalam mendukung kerja sama ekonomi antarnegara Muslim melalui berbagai inisiatif seperti D-8 (*Developing Eight*), yang dibentuk untuk memperkuat posisi negara berkembang dalam perekonomian global. Kerja sama ini bertujuan memperluas jaringan perdagangan, menciptakan peluang investasi, dan meningkatkan partisipasi negara-negara Muslim dalam pengambilan keputusan ekonomi internasional (Farida, U. J. 2010). Dengan dukungan lembaga seperti IsDB, D-8 berupaya mewujudkan kolaborasi ekonomi yang berkeadilan dan mandiri, selaras dengan semangat persaudaraan Islam.

Meski demikian, efektivitas peran IsDB masih menghadapi tantangan, terutama karena besarnya keragaman kondisi ekonomi dan politik di antara negara-negara anggotanya. Kontribusi IsDB dalam membiayai proyek-proyek pembangunan memang signifikan, namun skalanya masih relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan dan kompleksitas permasalahan dunia Islam secara keseluruhan. Oleh karena itu, optimalisasi peran IsDB memerlukan peningkatan kapasitas kelembagaan, transparansi, serta sinergi dengan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya agar tujuan pembangunan berkelanjutan dalam kerangka ekonomi Islam internasional dapat tercapai secara nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Mengacu pada pendapat Zed Mestika, studi pustaka merupakan suatu rangkaian aktivitas ilmiah yang berfokus untuk menekankan pada pengumpulan, pembacaan, pencatatan, serta analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan tanpa perlu melakukan observasi langsung di lapangan. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada penelaahan konseptual dan teoritis mengenai kontribusi Islamic Development Bank (*IsDB*) terhadap pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim dalam kerangka ekonomi Islam internasional.

Metode ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri dan memahami peran IsDB secara komprehensif melalui analisis dokumen dan data sekunder yang bersumber dari buku-buku akademik, artikel jurnal ilmiah, laporan tahunan IsDB, serta publikasi resmi dari lembaga internasional terkait. Seluruh data kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan pola kontribusi IsDB dalam mendukung pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana lembaga keuangan syariah multilateral ini berperan dalam memperkuat kerja sama ekonomi antarnegara Muslim serta mendorong tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan dan Program IsDB dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Kebijakan Islamic Development Bank (*IsDB*) dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berangkat dari visi untuk menciptakan kesejahteraan sosial-ekonomi yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. IsDB berperan sebagai lembaga multilateral yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kerangka pembangunan global, dengan menempatkan keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan sebagai dasar setiap kebijakan. Sejalan dengan konsep Education for Sustainable Development (*ESD*) yang dijelaskan oleh (Philip Suprastowo 2010), keberlanjutan harus mencakup harmoni antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Nilai ini kemudian diadaptasi oleh IsDB dalam konteks ekonomi, di mana keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan negara anggota dalam menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial.

Salah satu kebijakan strategis IsDB adalah peluncuran IsDB 10-Year Strategy (2016-2025) yang menekankan penguatan infrastruktur sosial, peningkatan ketahanan ekonomi, dan dukungan terhadap agenda Sustainable Development Goals (*SDGs*). Strategi ini berfokus pada lima area utama, yaitu pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur berkelanjutan, penguatan pendidikan dan inovasi, pemberdayaan perempuan, serta perluasan kerja sama antarnegara Muslim. Pendekatan ini mirip dengan kerangka kebijakan ESD yang menuntut koordinasi lintas sektor untuk mencapai tujuan berkelanjutan. Melalui kebijakan tersebut, IsDB berupaya menjadikan pembangunan sebagai proses menyeluruh yang memperhatikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan secara seimbang (Philip Suprastowo 2010).

Selain strategi jangka panjang, IsDB juga menjalankan berbagai program konkret seperti Renewable Energy Program, Green Sukuk Initiative, dan IsDB SDG Alignment Framework. Program-program ini menunjukkan komitmen IsDB dalam mendukung transisi energi bersih dan pembiayaan ramah lingkungan. Prinsip yang diterapkan mencerminkan konsep multi-dimensional sustainability yang juga disinggung dalam studi Suprastowo, yakni pembangunan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dan alam. Melalui skema pembiayaan berbasis syariah, IsDB memastikan setiap proyek bebas dari unsur riba dan diarahkan untuk menciptakan manfaat jangka panjang bagi masyarakat, bukan sekadar keuntungan finansial.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakn tersebut, IsDB juga memperkuat kapasitas negara anggota melalui Technical Assistance Programs dan Knowledge Sharing Initiatives agar kebijakan pembangunan dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat nasional. Pendekatan ini sejalan dengan ide UNESCO tentang pentingnya kolaborasi antar lembaga, pemerintah, dan komunitas dalam menjalankan kebijakan pembangunan berkelanjutan (Philip Suprastowo 2010). Dengan sinergi antara nilai Islam dan strategi global, IsDB tidak hanya berperan sebagai penyedia dana, tetapi juga sebagai katalis bagi lahirnya kebijakan pembangunan yang berkeadilan, inklusif, dan berorientasi pada kemaslahatan umat di tingkat internasional.

Dampak IsDB terhadap Pembangunan Ekonomi Negara Muslim

Islamic Development Bank (*IsDB*) memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian negara-negara Muslim melalui pembiayaan proyek infrastruktur, pemberdayaan sosial, serta penguatan sektor keuangan syariah. Dukungan IsDB dalam pendanaan sektor energi terbarukan, pendidikan, dan infrastruktur transportasi membantu memperluas akses ekonomi dan mengurangi kesenjangan pembangunan antarwilayah. Program seperti IsDB 10-Year Strategy dan IsDB Sustainable Development Goals (*SDG*) Framework berfokus pada peningkatan

daya saing ekonomi anggota dengan menekankan prinsip syariah dan keberlanjutannya. Melalui pendekatan ini, IsDB tidak hanya berperan sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai katalis pembangunan inklusif yang memperkuat fondasi sosial ekonomi negara anggotanya.

Sebagaimana dijelaskan dalam jurnal (Qotrunada, A., Firmansyah, L., Rama, R., Al Asqolani, M. R., & Ridwan, M. 2025), perekonomian negara-negara Muslim masih sangat bergantung pada sumber daya alam, terutama minyak dan gas, yang menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi global. Di sinilah kontribusi IsDB menjadi signifikan melalui pembiayaan diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor riil seperti industri halal, pertanian berkelanjutan, dan teknologi hijau. Dengan mendorong transisi ke ekonomi yang lebih beragam, IsDB membantu negara Muslim mengurangi risiko ekonomi akibat volatilitas harga komoditas dan meningkatkan stabilitas jangka panjang. Upaya ini sejalan dengan gagasan bahwa pembangunan berkelanjutan harus berorientasi pada keadilan sosial, kemandirian ekonomi, dan tanggung jawab lingkungan.

Selain itu, IsDB turut memperkuat peran keuangan syariah sebagai pilar utama perekonomian negara Muslim. Melalui dukungan terhadap inovasi seperti green sukuk dan Islamic fintech, IsDB berkontribusi dalam memperluas inklusi keuangan, mendorong partisipasi masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi. Keuangan syariah menjadi instrumen efektif dalam menciptakan pemerataan dan stabilitas karena beroperasi berdasarkan keadilan dan pembagian risiko yang proporsional (Qotrunada, A., Firmansyah, L., Rama, R., Al Asqolani, M. R., & Ridwan, M. 2025). Pendekatan ini membuat sistem keuangan Islam tidak hanya sesuai syariah, tetapi juga adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perubahan teknologi.

Namun demikian, dampak IsDB belum sepenuhnya optimal di seluruh negara anggotanya. Tantangan seperti kesenjangan kapasitas antarnegara, lemahnya tata kelola, serta keterbatasan sumber daya manusia masih menjadi kendala utama. Oleh karena itu, perlu peningkatan sinergi antara IsDB, pemerintah nasional, dan lembaga regional agar proyek pembiayaan lebih terarah pada sektor produktif dan berorientasi jangka panjang. Dengan memperkuat strategi kolaboratif berbasis prinsip keadilan dan kemaslahatan, IsDB dapat memainkan peran yang lebih besar dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mandiri, dan berkelanjutan di dunia Islam.

Integrasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Pembiayaan Pembangunan

Integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pembiayaan pembangunan memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan, beretika, dan berkelanjutan. Nilai-nilai seperti larangan riba, prinsip keadilan distribusi, zakat, wakaf, dan etika bisnis menjadi fondasi moral yang menuntun setiap aktivitas ekonomi agar tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga pada kemaslahatan sosial (Said, G. H. N., & Hilalludin, H. 2025). Dalam konteks ini, lembaga keuangan Islam seperti Islamic Development Bank (IsDB) menjadi representasi nyata penerapan prinsip tersebut. IsDB memastikan setiap proyek pembiayaan selaras dengan *maqāṣid al-syarī'ah*, yakni menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial masyarakat.

Nilai-nilai ekonomi Islam juga menekankan pentingnya keseimbangan (*mīzān*) antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Hal ini tampak pada berbagai kebijakan pembiayaan IsDB yang menghindari praktik spekulatif serta mendorong investasi berbasis kemitraan dan keadilan, seperti melalui skema *mushārah* dan *mudhārah*. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam jurnal yang menyoroti pentingnya integrasi etika Islam dalam kurikulum dan praktik ekonomi, agar pelaku ekonomi memiliki kesadaran spiritual dan

tanggung jawab sosial yang tinggi (Said, G. H. N., & Hilalludin, H. 2025). Dengan demikian, pembiayaan pembangunan yang berbasis nilai-nilai Islam tidak hanya memperkuat sektor riil, tetapi juga membangun tatanan ekonomi yang stabil dan berkeadaban.

Di sisi lain, prinsip moral dan spiritual dalam ekonomi Islam menjadi dasar bagi transparansi, kejujuran, dan keadilan dalam pengelolaan dana pembangunan. Dalam praktiknya, IsDB mengadopsi model pembiayaan yang menolak riba dan mengutamakan bagi hasil untuk memastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Konsep ini paralel dengan pandangan dalam literatur pendidikan ekonomi Islam yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan ekonomi. Ketika nilai-nilai ini diterapkan secara sistemik dalam pembiayaan proyek, hasilnya bukan hanya peningkatan ekonomi, tetapi juga terwujudnya keberkahan dan pemerataan manfaat bagi masyarakat luas.

Pada akhirnya, integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam pembiayaan pembangunan mencerminkan semangat holistik dalam mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*). Pembiayaan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah tidak sekadar menjadi instrumen keuangan, melainkan juga sarana pembinaan karakter ekonomi yang berlandaskan iman dan moralitas. Karena itu, IsDB diharapkan terus memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam seluruh kebijakan dan programnya, baik melalui inovasi keuangan hijau (*green sukuk*), dukungan terhadap sektor sosial, maupun pembangunan inklusif di negara-negara Muslim. Integrasi ini membuktikan bahwa nilai-nilai Islam bukan hambatan bagi pembangunan modern, tetapi justru menjadi panduan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penuh keberkahan.

Tantangan dan Strategi Penguatan Peran IsDB Masa Depan

Islamic Development Bank (*IsDB*) menghadapi tantangan besar dalam memperkuat perannya di tengah dinamika ekonomi global dan ketimpangan antarnegara Muslim. Perbedaan kapasitas ekonomi, ketergantungan pada sumber daya alam, serta lemahnya infrastruktur keuangan di beberapa negara anggota menyebabkan kesenjangan dalam implementasi pembangunan berkelanjutan. Kondisi ini serupa dengan tantangan yang dihadapi negara berkembang dalam sistem perdagangan internasional yang cenderung tidak seimbang (Riyadi, N. S. 2024). Oleh karena itu, IsDB perlu memperkuat peran kolaboratifnya dengan mendorong integrasi ekonomi antarnegara Muslim, serta memastikan setiap proyek pembiayaan diarahkan pada penguatan kapasitas domestik dan kemandirian ekonomi anggota.

Selain itu, era digitalisasi dan globalisasi menghadirkan peluang sekaligus tekanan baru bagi lembaga keuangan syariah. Transformasi teknologi menuntut IsDB untuk berinovasi melalui pengembangan digital finance berbasis syariah, agar mampu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan jangkauan pembiayaan. (Ardianto, F. 2023) menegaskan bahwa digitalisasi dan inovasi merupakan kunci daya saing ekonomi di era global. Dalam konteks ini, IsDB dapat memperluas dukungan terhadap proyek-proyek yang berorientasi pada ekonomi hijau dan keuangan inklusif, seperti green sukuk atau Islamic fintech. Inovasi tersebut diharapkan mampu menjawab tantangan pembangunan modern tanpa mengabaikan prinsip *maqāṣid al-syarī'ah* yang menekankan keadilan dan keberlanjutan.

Untuk menghadapi masa depan, IsDB harus mengoptimalkan sinergi antara pembiayaan, kebijakan, dan peningkatan kapasitas institusional negara anggota. Upaya ini mencakup perluasan kemitraan strategis dengan lembaga keuangan internasional, sektor swasta, dan organisasi regional. Sebagaimana disampaikan oleh (Rufaedah & Fitrianto 2024), kerja sama lintas sektor dan kebijakan adaptif menjadi faktor kunci dalam menjaga ketahanan ekonomi di

tengah perubahan global. Dengan strategi yang lebih responsif, IsDB berpotensi menjadi motor utama integrasi ekonomi Islam internasional dan berperan signifikan dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan bagi seluruh negara Muslim.

KESIMPULAN

Islamic Development Bank (*IsDB*) memiliki peran strategis dalam memperkuat pembangunan berkelanjutan di negara-negara Muslim dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem keuangan internasional. Melalui kebijakan dan program seperti *IsDB 10-Year Strategy*, *Renewable Energy Program*, dan *Green Sukuk Initiative*, lembaga ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya berfokus pada aspek material, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan dalam perspektif ekonomi Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai *maqāsid al-syarī'ah* yang menekankan keseimbangan antara kesejahteraan dunia dan tanggung jawab terhadap generasi mendatang.

Kontribusi IsDB juga nyata dalam upaya memperkuat perekonomian negara anggota melalui pendanaan infrastruktur, pendidikan, energi, dan pemberdayaan sosial. Penerapan prinsip keuangan syariah seperti bagi hasil, keadilan, dan larangan riba telah menciptakan sistem pembiayaan yang lebih etis dan inklusif dibandingkan lembaga konvensional. Selain meningkatkan daya saing ekonomi, IsDB juga berperan dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong transisi menuju ekonomi hijau yang berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik pembangunan mampu menjadi solusi efektif terhadap tantangan global, seperti kemiskinan, ketimpangan, dan degradasi lingkungan.

Meskipun demikian, IsDB masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pendanaan, kesenjangan ekonomi antarnegara anggota, serta tuntutan globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang. Untuk menjawab hal tersebut, IsDB perlu memperkuat sinergi dengan lembaga keuangan internasional, mengoptimalkan inovasi digital finance berbasis syariah, serta memperluas kerja sama lintas sektor. Dengan strategi yang adaptif dan kolaboratif, IsDB berpotensi menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berkeadilan, mandiri, dan selaras dengan nilai-nilai Islam di tingkat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M., & Khairanis, R. (2025). Ekonomi Islam dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDGs. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 2408-2416 <chrome://downloads/Ekonomi+Islam+dalam+Mendukung+Tujuan+Pembangun+Berkelanjutan+SDGs.pdf>
- Ardianto, F. (2023). Efektivitas Peran Organisasi Kerja Sama Islam (Oki) Dalam Menurunkan Ketimpangan Ekonomi Di Negara-Negara Islam. *BHUVANA: Journal of Global Studies*, 1(2), 161-184. <https://pdfs.semanticscholar.org/ba86/5a13fc79553f040b89787ac589443305744c.pdf>
- Farida, U. J. (2010). Prospek Islamic Development Bank (IDB) Sebagai Representasi Kebangkitan Sistem Ekonomi Islam Di Tengah Konstelasi Ekonomi Internasional. *La_Riba*, 4(1), 1-18. <chrome://downloads/2567-Article%20Text-2451-2708-10-20120306.pdf>
- Humaida, N., Sa'adah, M. A., Huriyah, H., & Nida, N. H. (2020). Pembangunan berkelanjutan berwawasan lingkungan (sustainable development goals) dalam perspektif islam. *Khazanah:*

Jurnal Studi Islam Dan Humaniora, 18(1), 131-154. <chrome://downloads/3483-Article%20Text-10439-1-10-20200703.pdf>

Qotrunada, A., Firmansyah, L., Rama, R., Al Asqolani, M. R., & Ridwan, M. (2025). Perekonomian Negara-Negara Muslim: Tantangan, Peluang, dan Strategi Pembangunan Berkelanjutan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(02), 1276-1288. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/765/480>

Riyadi, N. S. (2024) PERAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI: LITERATURE REVIEW chrome://external-file/Nabilla_Sassa_Riyadi_Abdul_Latif_S_E_M_M.pdf

Rufaedah & Fitrianto (2024) PERAN KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING EKONOMI: chrome://external-file/Nabilla_Sassa_Riyadi_Abdul_Latif_S_E_M_M.pdf

Said, G. H. N., & Hilalludin, H. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI EKONOMI ISLAM DALAM KURIKULUM: PENDIDIKAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH. *TAKAFUL: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 45-54. <chrome://downloads/INTEGRASI+NILAI-NILAI+EKONOMI+ISLAM+DALAM+KURIKULUM+PENDIDIKAN+EKONOMI+DI+SEKOLAH+MENENGAH.pdf>

Sanawati, C. K., & Putri, R. S. (2025). Pembangunan Berkelanjutan melalui Green Economy Perspektif Maqashid Syariah. *Journal of Economics, Law, and Humanities*, 4(1), 113-122. <https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/jelhum/article/view/4656/1168>

Suprastowo, P. (2010). Kebijakan dan implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD). *Kebijakan dan Implementasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD)*. <https://repositori.kemendikdasmen.go.id/300/1/Philip%20S%20Revised%2028%20Nov%20-2010.pdf>

Usman, U., Wartoyo, W., Haida, N., & Wahyuningsih, N. (2024). Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 12(1), 108-126.

<chrome://downloads/12446-34157-1-PB.pdf>